

PENGARUH PEMBIAYAAN PENDIDIKAN PRIBADI TERHADAP PRESTASI SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 8 PEKANBARU

Rijali Akmal

Guru SMAN 1 Kuantan Hilir Seberang
rijaliakmal644@gmail.com

ABSTRAK

Biaya pendidikan merupakan suatu konsep yang seharusnya ada dan tidak dapat di pahami tanpa mengkaji konsep-konsep yang mendasarinya. Secara umum pembiayaan pendidikan adalah sebuah kompleksitas yang didalamnya akan terdapat saling keterkaitan pada setiap komponen yang memiliki rentang yang bersifat mikro (satuan pendidikan) hingga yang makro (nasional) yang meliputi sumber-sumber pembiayaan pendidikan. Hal ini tentunya mempengaruhi tingkat hasil prestasi siswa dalam belajar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pembiayaan pendidikan pribadi keluarga mampu dan tidak mampu di sekolah SMAN 8 Pekanbaru dan untuk mengetahui apakah pembiayaan pendidikan pribadi berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa . sampel pada penelitian ini berjumlah 168 siswa yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII IPA dan IPS. Pengumpulan data dilakukan melalui angket. Teknik analisa data yang digunakan yaitu deskriptif dan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} untuk biaya pendidikan pribadi sebesar 0,00034 dan untuk hasil belajar t_{hitung} sebesar 3,340 dan $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Kata kunci : Pembiayaan, Pendidikan, Prestasi Siswa.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk masa akan datang. Pendidikan yang berkualitas sangat diharapkan oleh berbagai pihak, namun disisi lain banyak pihak yang merasa keberatan untuk mengeluarkan dana sebagai sumber pembiayaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan

merupakan suatu konsep yang seharusnya ada dan tidak dapat dipahami tanpa mengkaji konsep-konsep yang mendasarinya.

Secara umum pembiayaan pendidikan adalah sebuah kompleksitas yang didalamnya akan terdapat saling keterkaitan pada setiap komponen yang memiliki rentang yang bersifat mikro (satuan pendidikan) hingga yang makro (nasional) yang meliputi sumber-

sumber pembiayaan pendidikan, sistem dan mekanisme pengalokasiannya, efektifitas dan efisiensi dalam penggunaannya.

Pembiayaan pendidikan pribadi adalah biaya yang dibebankan kepada murid atau keluarganya yang berupa biaya langsung dan biaya tidak langsung (Latchanna dan Hussein, 2007: 51-52).

Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan penulis, prestasi siswa yang perekonomian keluarganya dianggap

tidak mampu ternyata memiliki tingkat prestasi akademik yang tidak jauh berbeda dengan siswa yang perekonomian keluarganya baik. Dengan dasar pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil topik tentang “Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Pribadi Terhadap Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Pekanbaru.

KAJIAN TEORITIS

A. Pembiayaan Pendidikan Pribadi

Biaya pendidikan adalah biaya yang mencakup semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan (M. Asrori Ardiansyah, 2008). Sedangkan menurut Dedi Supriadi (2004: 3) biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan luas, yaitu semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga yang dapat dihargaikan dengan uang.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan disebutkan bahwa biaya pendidikan meliputi:

- a) Biaya satuan pendidikan.
- b) Biaya penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan.
- c) Biaya pendidikan pribadi peserta didik.

Didalam teori maupun praktik pembiayaan pendidikan, dikenal beberapa kategori biaya pendidikan yaitu:

- a) Biaya langsung dan biaya tidak langsung.

- b) Biaya pribadi dan biaya sosial.

B. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Cece Wijaya, prestasi belajar itu dapat berupa pernyataan dalam bentuk angka dan nilai tingkah laku.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi belajar berarti:

- a) Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.
- b) Kemampuan yang sungguh-sungguh ada atau dapat diamati dan yang dapat diukur langsung dengan tes tertentu.

C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, penulis kemukakan hipotesis “pembiayaan pendidikan pribadi berpengaruh terhadap hasil prestasi siswa”.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 8 Pekanbaru yang dimulai sejak

bulan oktober hingga penelitian ini selesai.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mampu dan siswa tidak mampu

1. Populasi

2. Sampel

Tabel 1. Populasi dan Sampel

No	Responden	Populasi	Sampel	Persentase (%)
1	Siswa Mampu	812	157	19
2	Siswa Tidak Mampu	25	25	100

C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini tergolong kedalam penelitian yuridis sosiologis. Data yang diperoleh dilapangan akan dihubungkan dengan teori dan praktek, dimana bahan-bahan tersebut kemudian disusun secara sistematis, dikaji, kemudian ditarik satu.

$$S_1^2 = \frac{n_1 \sum \bar{x}_1^2 - (\sum \bar{x}_1)^2}{n_1(n_1-1)} \text{ dan}$$

$$S_2^2 = \frac{n_2 \sum \bar{x}_2^2 - (\sum \bar{x}_2)^2}{n_2(n_2-1)}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : Rata-rata pengeluaran biaya pendidikan pribadi siswa mampu dan tidak mampu dalam kurun waktu satu bulan.

\bar{X}_2 : Rata-rata pengeluaran biaya pendidikan pribadi siswa tidak mampu dan tidak mampu dalam kurun waktu satu bulan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner.

n_1 : Jumlah siswa mampu.

n_2 : Jumlah siswa tidak mampu.

Sg : Standar deviasi gabungan.

S_1^2 : Varians kelas siswa mampu.

S_2^2 : Varians kelas siswa tidak mampu.

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 metode analisis data yaitu analisis data deskriptif dan uji t.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{Sg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan rumus}$$

$$Sg = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Sedangkan untuk menghitung varians dari masing-masing variabel digunakan rumus:

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

peneliti menggunakan cara sebagai berikut:

1. Biaya Pendidikan Pribadi

Untuk memperoleh interval biaya pendidikan pribadi, maka

$$\text{Interval} = \frac{\text{pengeluaran biaya terbesar} - \text{pengeluaran biaya terkecil}}{\text{jumlah klasifikasi}}$$

Pengeluaran uang saku terbesar siswa dalam kurung waktu satu bulan adalah Rp. 1.250.000

dan pengeluaran uang saku terkecil adalah Rp. 125.000 maka interval uang saku adalah

$$\text{interval} = \frac{1.250.000 - 125.000}{3} = \text{Rp } 375.000$$

Pengeluaran biaya alat tulis siswa terbesar dalam kurung waktu satu bulan adalah Rp. 900.000 dan

pengeluaran biaya alat tulis terkecil adalah Rp. 30.000 maka interval biaya alat tulis adalah

$$\text{interval} = \frac{900.000 - 30.000}{3} = \text{Rp } 290.000$$

Pengeluaran biaya seragam sekolah siswa terbesar dalam kurung waktu satu bulan adalah Rp. 230.000 dan pengeluaran biaya

seragam sekolah siswa terkecil adalah Rp. 25.000 maka interval biaya seragam sekolah siswa adalah

$$\text{interval} = \frac{230.000 - 25.000}{3} = \text{Rp } 70.000$$

Pengeluaran seluruh biaya pendidikan pribadi terbesar siswa dalam kurung waktu satu bulan adalah Rp. 2.600.000 dan

pengeluaran biaya pendidikan pribadi terkecil adalah Rp. 50.000 maka interval uang saku adalah

$$\text{interval} = \frac{2.600.000 - 50.000}{3} = \text{Rp } 850.000$$

2. Siswa Mampu

Pengeluaran uang saku terbesar siswa mampu dalam kurung waktu satu bulan adalah Rp. 1.250.000 dan pengeluaran uang

saku siswa mampu terkecil adalah Rp. 125.000 dan rata-rata pengeluaran uang saku siswa mampu dalam kurung waktu satu bulan adalah Rp. 488.694.

Tabel 2. Uang Saku Siswa Mampu dalam Kurung Waktu Satu Bulan

Keterangan	Interval Uang Saku (Rp)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Besar	875.000 – 1.250.000	12	7,6
Sedang	500.000 – 875.000	78	49,7
Kecil	125.000 – 500.000	67	42,7
Jumlah		157	100

Pengeluaran biaya pembelian alat tulis terbesar siswa mampu dalam kurung waktu satu bulan adalah Rp. 900.000 dan pengeluaran biaya pembelian alat tulis terkecil adalah Rp.

30.000 dan rata-rata pengeluaran biaya pembelian alat tulis siswa mampu dalam kurung waktu satu bulan adalah Rp. 243.369.

Tabel 3. Biaya Alat Tulis Siswa Mampu dalam Kurung Waktu Satu Bulan

Keterangan	Interval Uang Saku (Rp)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Besar	610.000 – 900.000	10	6,3
Sedang	320.000 – 610.000	34	21,7
Kecil	30.000 – 320.000	113	72
Jumlah		157	100

Pengeluaran biaya pembelian seragam sekolah terbesar siswa mampu dalam kurung waktu satu bulan adalah Rp. 230.000 dan pengeluaran biaya pembelian seragam sekolah terkecil

adalah Rp. 25.000 dan rata-rata pengeluaran biaya pembelian seragam sekolah siswa mampu dalam kurung waktu satu bulan adalah Rp. 85.735.

Tabel 4. Biaya Seragam Sekolah Siswa Mampu dalam Kurung Waktu Satu Bulan

Keterangan	Interval Uang Saku (Rp)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Besar	160.000 – 230.000	11	7
Sedang	90.000 – 160.000	48	30,6
Kecil	20.000 – 90.000	98	62,4
Jumlah		157	100

Pengeluaran biaya pendidikan pribadi terbesar siswa mampu dalam kurung waktu satu bulan adalah Rp. 2.600.000 dan pengeluaran biaya pendidikan pribadi terkecil adalah Rp.

250.000 dan rata-rata pengeluaran biaya pendidikan pribadi siswa mampu dalam kurung waktu satu bulan adalah Rp. 1.056.302.

Tabel 5. Biaya Pendidikan Pribadi Siswa Mampu dalam Kurung Waktu Satu Bulan

Keterangan	Interval Uang Saku (Rp)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Besar	1.750.000 – 2.600.000	18	11,46
Sedang	900.000 – 1.750.000	69	43,95
Kecil	50.000 – 900.000	70	44,59
Jumlah		157	100

3. Siswa Tidak Mampu

Pengeluaran uang saku terbesar siswa tidak mampu dalam kurung waktu satu bulan adalah Rp. 500.000 dan pengeluaran uang saku

siswa tidak mampu terkecil adalah Rp. 125.000 dan rata-rata pengeluaran uang saku siswa tidak mampu dalam kurung waktu satu bulan adalah Rp. 239.500.

Tabel 6. Uang Saku Siswa Tidak Mampu dalam Kurung Waktu Satu Bulan

Keterangan	Interval Uang Saku (Rp)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Besar	875.000 – 1.250.000	0	0
Sedang	500.000 – 875.000	1	4
Kecil	125.000 – 500.000	24	96
Jumlah		25	100

Pengeluaran biaya alat tulis terbesar siswa tidak mampu dalam kurung waktu satu bulan adalah Rp. 610.000 dan pengeluaran biaya alat tulis siswa tidak mampu terkecil adalah Rp.

30.000 dan rata-rata pengeluaran biaya alat tulis siswa tidak mampu dalam kurung waktu satu bulan adalah Rp. 273.120.

Tabel 7. Biaya Alat Tulis Siswa Tidak Mampu dalam Kurung Waktu Satu Bulan

Keterangan	Interval Uang Saku (Rp)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Besar	610.000 – 900.000	1	4
Sedang	320.000 – 610.000	9	36
Kecil	30.000 – 320.000	15	60
Jumlah		25	100

Pengeluaran biaya seragam sekolah terbesar siswa tidak mampu dalam kurung waktu satu bulan adalah Rp. 95.000 dan pengeluaran biaya seragam sekolah siswa tidak mampu

terkecil adalah Rp. 7.500 dan rata-rata pengeluaran biaya seragam sekolah siswa tidak mampu dalam kurung waktu satu bulan adalah Rp. 38.980.

Tabel 8. Biaya Seragam Sekolah Siswa Tidak Mampu dalam Kurung Waktu Satu Bulan

Keterangan	Interval Uang Saku (Rp)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Besar	160.000 – 230.000	0	0
Sedang	90.000 – 160.000	1	4
Kecil	20.000 – 90.000	24	96
Jumlah		25	100

Pengeluaran seluruh biaya pendidikan pribadi terbesar siswa tidak mampu dalam kurung waktu satu bulan adalah Rp. 1.227.500 dan pengeluaran seluruh biaya pendidikan pribadi siswa

tidak mampu terkecil adalah Rp. 50.000 dan rata-rata pengeluaran seluruh biaya pendidikan pribadi sekolah siswa tidak mampu dalam kurung waktu satu bulan adalah Rp. 588.780.

Tabel 9. Total Pengeluaran Biaya Pendidikan Siswa Tidak Mampu dalam Kurung Waktu Satu Bulan

Keterangan	Interval Uang Saku (Rp)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Besar	1.750.000 – 2.600.000	0	0
Sedang	900.000 – 1.750.000	4	16
Kecil	50.000 – 900.000	21	84
Jumlah		25	100

2. Hasil Belajar

a. Siswa Mampu

Nilai tertinggi siswa mampu adalah 95 dan nilai terendah siswa

mampu adalah 70 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa mampu adalah 87,67.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Mampu

Keterangan	Interval Nilai	Jumlah Siswa	%
Sangat Memuaskan	89 – 100	83	56
Memuaskan	77 – 88	72	44
Baik	65 – 76	2	0
Cukup	54 – 64	0	0
Kurang	<55	0	0
Jumlah		157	100

b. Siswa Tidak Mampu

Nilai tertinggi siswa tidak mampu adalah 92 dan nilai

terendah siswa tidak mampu adalah 84 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa mampu adalah 89,16.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa Tidak Mampu

Keterangan	Interval Nilai	Jumlah Siswa	%
Sangat Memuaskan	89 – 100	14	56
Memuaskan	77 – 88	11	44
Baik	65 – 76	0	0
Cukup	54 – 64	0	0
Kurang	<55	0	0
Jumlah		25	100

B. Pengaruh Biaya Pendidikan Pribadi**1. Perbedaan Biaya Pendidikan Pribadi**

Dari data yang telah dikumpulkan, terdapat perbedaan pengeluaran biaya pendidikan pribadi antara siswa mampu dan tidak mampu. Siswa mampu mengeluarkan biaya pendidikan pribadi lebih besar dibandingkan siswa tidak mampu, dimana $\bar{X}_1 = 1.056.302$ dan $\bar{X}_2 = 588.780$ atau $\bar{X}_1 > \bar{X}_2$.

Peneliti menggunakan rumus uji t untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien $t_{hitung} = 0,00034$ dan $t_{tabel} = 1,97331$, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya tidak ada perbedaan biaya pendidikan pribadi antara siswa mampu dengan siswa tidak mampu.

Besarnya masing-masing pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dengan jumlah nilai rata-rata siswa mampu 87,67 dan siswa tidak mampu 89,16.

2. Perbedaan Hasil Belajar

Dari hasil data olahan peneliti tentang hasil belajar siswa mampu dan tidak mampu sedikit perbedaan yang tidak signifikan terhadap hasil belajar siswa mampu dengan tidak

mampu, dimana untuk siswa mampu yang mendapatkan kategori nilai yang sangat memuaskan dan memuaskan sebesar 52,87% dan 45,86% sedangkan untuk siswa tidak mampu sebesar 56% dan 44%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa tidak mampu sedikit lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa mampu.

Perbedaan juga dapat dilihat berdasarkan rata-rata nilai dari kedua sampel yakni 87,67 nilai rata-rata siswa mampu dan 89,16 nilai rata-rata siswa tidak mampu.

Peneliti menggunakan rumus uji t untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel untuk mengetahui pengaruh biaya pendidikan pribadi terhadap hasil belajar. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien $t_{hitung} = 3,340$ dan $t_{tabel} = 1,97331$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar antara siswa mampu dengan siswa tidak mampu.

C. Analisis Pengaruh Biaya Pendidikan Pribadi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa mampu berbeda secara signifikan dengan hasil belajar siswa tidak mampu karena nilai rata-rata nilai siswa mampu yang memiliki biaya pendidikan pribadi

cukup besar berbeda dengan siswa tidak mampu yang memiliki biaya pendidikan pribadi yang kecil.

Walaupun ada perbedaan hasil belajar, tetapi biaya pendidikan pribadinya tidak berbeda, berarti

perbedaan hasil itu bukan disebabkan oleh biaya pendidikan pribadi, artinya biaya pendidikan pribadi tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan kata lain perbedaan hasil belajar disebabkan oleh faktor lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji t terhadap biaya pendidikan pribadi, tidak ada perbedaan biaya pendidikan pribadi antara siswa mampu dan tidak mampu karena $t_{hitung} = 0,00034$ dan $t_{tabel} = 1,97331$, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$.
2. Hasil uji t terhadap hasil belajar siswa menunjukkan $t_{hitung} = 3,340$ dan $t_{tabel} = 1,97331$, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti ada perbedaan prestasi belajar siswa mampu dengan siswa tidak mampu.

3. Perbedaan hasil belajar tidak dipengaruhi oleh biaya pendidikan pribadi, tetapi dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah:

1. Karena hasil belajar tidak ditentukan biaya, tetapi tanpa biaya siswa tidak dapat sekolah sehingga diperlukan bantuan bagi siswa yang ekonominya kurang mampu.
2. Perlunya dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah maupun sekolah pemberian bantuan beasiswa yang ekonominya kurang mampu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moch Idochi, 1999, *Biaya Pendidikan dan Metode Penetapan Biaya Pendidikan*, Bandung: Mimbar Pendidikan
- Fatah, Nanang, 2000, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: Rosda
- Latchanna, G, dan Hussein, J. O, 2007, *Economics of Education*, New Delhi: Discovery Publishing House
- Oemar, Hamalik, 2006, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara
- Supriyadi, D, 2006, *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah. Rujukan bagi Penetapan Kebijakan Pembiayaan Pendidikan pada Era Otonomi dan Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wiratna, V. Sujarweni, 2012, *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu